

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Desember 2021 sebesar 0,57% mom, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 0,37% mom (3 Januari 2022).** Perkembangan ini didorong oleh kelompok inflasi *volatile food* dan *administered prices*, di tengah kestabilan kelompok inti. Dari 90 kota, 88 kota mengalami inflasi dan hanya 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 1,91% mom dan terendah terjadi di Pekanbaru sebesar 0,07% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Desember 2021, antara lain: cabai rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai merah, ikan segar, beras, bayam, kangkung, bawang merah, sabun detergen bubuk/cair, dan tarif angkutan udara. Tingkat inflasi tahunan dibandingkan Desember 2020 yaitu sebesar 1,87% yoy.
- **IHS Markit mencatat *Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia* pada level 53,5 di bulan Desember, turun dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 53,9 (3 Januari 2022).** Meski menurun, tapi angka ini menggambarkan industri manufaktur masih berdaya karena masih berada di zona ekspansif. Hambatan pasokan masih menjadi alasan utama di sektor manufaktur Indonesia. Kinerja pemasok terus memburuk dan perusahaan terus melaporkan tekanan harga lebih tinggi, yang berdampak pada produksi di beberapa perusahaan. Keseluruhan sentimen bertahan sangat positif, dengan tingkat kepercayaan diri bisnis di atas rata-rata jangka panjang menunjukkan bahwa manufaktur Indonesia masih optimistis terhadap pertumbuhan produksi berkelanjutan selama periode tahun 2022. Lebih lanjut, posisi manufaktur terkini juga mewakili perbaikan kondisi bisnis di seluruh sektor manufaktur Indonesia empat bulan berturut-turut, meski tingkat perbaikan merupakan yang paling lambat sejak bulan September.
- **Realisasi pendapatan negara mencapai Rp2.003,1 triliun, atau sebesar 114,9% dari target yang ditetapkan dalam APBN tahun 2021 (3 Januari 2022).** Capaian tersebut terdiri dari realisasi penerimaan perpajakan yang mencapai Rp1.546,5 triliun atau setara 107,1% dari target APBN 2021. Capaian ini telah kembali pada level sebelum pandemi pada tahun 2019 yang sebesar Rp1.546,1 triliun. Hal ini dipengaruhi oleh membaiknya penerimaan pajak dari mayoritas sektor utama penyumbang penerimaan pajak, yang diikuti pemanfaatan stimulus perpajakan yang tinggi. Sementara itu, kinerja penerimaan cukai sebagai dampak kebijakan tarif cukai hasil tembakau, efektivitas pengawasan, serta peningkatan aktivitas ekspor dan impor. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) didukung meningkatnya harga komoditas (minyak mentah, minerba, CPO) serta membaiknya layanan PNBP K/L seiring meningkatnya aktivitas masyarakat.
- **Realisasi belanja negara mencapai Rp2.786,8 triliun atau meningkat 7,4% dari realisasi tahun 2020 yang sebesar Rp2.595,5 triliun (3 Januari 2022).** Capaian ini terdiri dari realisasi belanja Pemerintah Pusat yang mencapai Rp2.001,1 triliun atau tumbuh 9,2% dari realisasi tahun 2020. Belanja Pemerintah Pusat terdiri dari Realisasi belanja K/L sebesar Rp1.189,1 triliun, tumbuh 12,2% dibandingkan 2020. Beberapa faktor yang memengaruhi realisasi tersebut antara lain peningkatan pagu belanja K/L untuk mendukung penanganan covid-19 dan berbagai program pemulihan ekonomi nasional (PC PEN) di bidang kesehatan, perlindungan sosial, sektoral K/L dan juga bantuan pelaku UMKM. Sedangkan realisasi belanja non-K/L mencapai Rp812,0 triliun, atau meningkat 5,0% apabila dibandingkan realisasinya tahun 2020, antara lain terdiri dari Pembayaran bunga utang mencapai Rp343,5 triliun atau lebih rendah dari pagu dalam APBN tahun 2021 sebesar Rp373,3 triliun serta Subsidi sebesar Rp243,1 triliun yang digunakan untuk mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui pembebasan/diskon listrik, subsidi bunga UMKM, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM dan korporasi, serta subsidi pajak DTP. Realisasi anggaran Transfer ke Daerah

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

dan Dana Desa (TKDD) tahun 2021 mencapai Rp785,7 triliun atau setara 98,8 % dari APBN tahun 2021, meningkat 3,0% dibandingkan realisasi tahun 2020. Realisasi anggaran TKDD tersebut antara lain dipengaruhi oleh tambahan alokasi kurang bayar Dana Bagi Hasil, kinerja daerah dalam memenuhi persyaratan penyaluran Dana Transfer Khusus dan pemanfaatan Dana Desa untuk pemberian BLT Desa.

▪ **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat per November 2021 mencapai Rp7.388 triliun, naik sebesar 10,2% yoy dibandingkan November 2020 (3 Januari 2022).** Angka ini juga mengalami peningkatan 1,2% jika dibandingkan bulan Oktober 2021. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan November 2021 tercatat sebanyak 384.950.257 rekening, naik sebesar 11,7% yoy dibandingkan bulan November 2020, dan naik 1,7% mom dibandingkan bulan Oktober 2021. Data bulan November 2021 menunjukkan adanya peningkatan bulanan sebesar 1,7% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, dan secara tahunan tumbuh 16,4% yoy menjadi Rp 3.781 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami peningkatan 1,1% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 3,1% yoy menjadi Rp957 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.861 triliun atau 38,7%, disusul tabungan sebesar Rp2.360 triliun (31,9%), giro sebesar Rp2.112 triliun (28,6%), *deposit on call* sebesar Rp53 triliun (0,7%) dan sertifikat deposito sebesar Rp2 triliun (0,01%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah giro sebesar 19,2% yoy, sementara sertifikat deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sebesar -74,3% yoy.

▪ **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2021 tetap tinggi sebesar USD144,9 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir November 2021 sebesar USD145,9 miliar (7 Januari 2022).** Penurunan posisi cadangan devisa pada Desember 2021 antara lain dipengaruhi oleh kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,0 bulan impor atau 7,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

## MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG menguat sebesar 1,82% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.581 ke 6.701. Prospek pemulihan ekonomi pada tahun 2022 yang semakin menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu pertama perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,62%** dari Rp14.263 ke Rp14.351 per USD. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,44%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 77,48 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp1,68 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 8 bps ke level 6,44% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 8 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 22 bps ke posisi 2,36% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 22 bps.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi Sementara APBN s.d 31 Desember 2021

Uraian	APBN 2021	Realisasi Sementara s.d 31 Desember	% terhadap ABN
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>1743.6</b>	<b>2003.1</b>	<b>114.9%</b>
<b>I. Penerimaan Perpajakan</b>	1229.6	1546.5	107.1%
<b>II. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	298.2	452.0	151.6%
<b>III. Penerimaan Hibah</b>	0.9	4.6	506.2%
<b>B Belanja Negara</b>	<b>2750.0</b>	<b>2786.3</b>	<b>101.3%</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	1954.5	2001.1	102.4%
1. Belanja K/L	1032.0	1189.1	115.2%
2. Belanja Non K/L	922.6	812.0	88.0%
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	795.5	785.7	98.8%
1. Transfer Ke Daerah	723.5	713.9	98.7%
2. Dana Desa	72.0	71.9	99.8%
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(633.1)</b>	<b>(440.2)</b>	<b>69.5%</b>
<b>D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(1 006.4)</b>	<b>(783.7)</b>	<b>77.9%</b>
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(5.70)</b>	<b>(4.65)</b>	
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>1 006.4</b>	<b>868.6</b>	<b>86.3%</b>
<b>Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran</b>		<b>84.9</b>	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 7 Januari 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	0.49%	SENSEX	2.29%	Russia	8.45%	0	Natural Gas	18.2%
CNY	-0.28%	JCI	1.82%	China	2.82%	4	Coal	15.9%
EUR	-0.50%	SET	0.06%	India	6.51%	6	WTI	6.3%
IDR	-0.62%	NKY	-1.09%	Japan	0.14%	7	Brent	6.1%
JPY	-0.63%	SPX	-1.47%	Indonesia	6.44%	8	Aluminium	4.1%
RUB	-0.68%	MXAPJ	-1.50%	Germany	-0.06%	13	CPO	3.9%
PHP	-0.70%	FBMKLICI	-1.56%	Italy	1.30%	13	Rubber	0.9%
MYR	-1.01%	SHCOMP	-1.65%	Thailand	2.03%	13	Rice	0.0%
THB	-1.36%	IBOV	-3.11%	USA	1.73%	22	Gold	-0.9%
BRL	-2.05%	CCMP	-3.61%	Brazil	11.35%	51	Nickel	-1.8%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Mekuat Dalam Seminggu Terakhir

	7-Jan-22	31-Dec-21	Dec 21	7 Jan - 31 Des (wow)	Dec 21 - 7 Jan (ytd)
IHSG	6 701	6 581	6 581	1.82%	1.82%
Rupiah	14 351	14 263	14 263	-0.62%	-0.62%
10Y Rupiah Bond Yield	6.44	6.36	6.36	8 bps	8 bps
10Y USD Bond Yield	2.36	2.14	2.14	22 bps	22 bps
CDS Indo 5Y	77.48	73.29	73.29	4 bps	4 bps

Sumber : Bloomberg

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

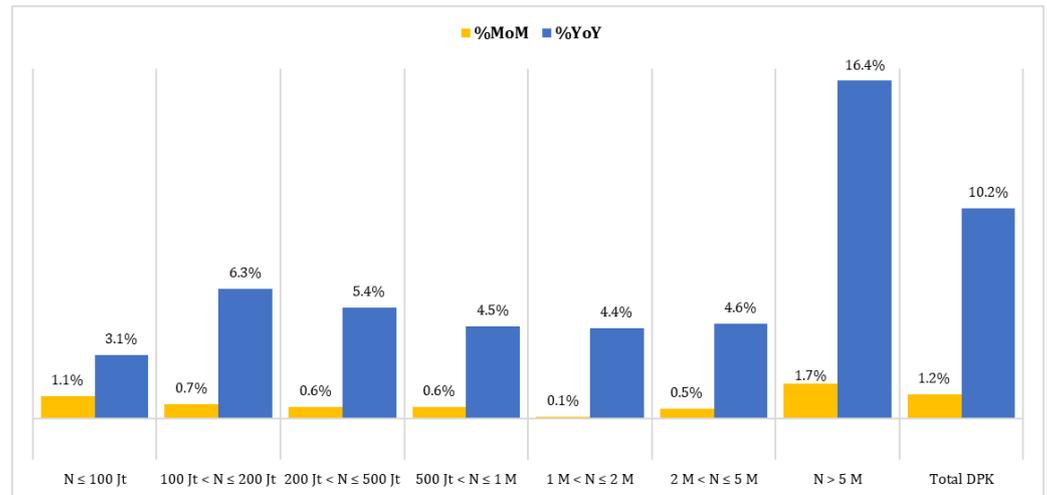
Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

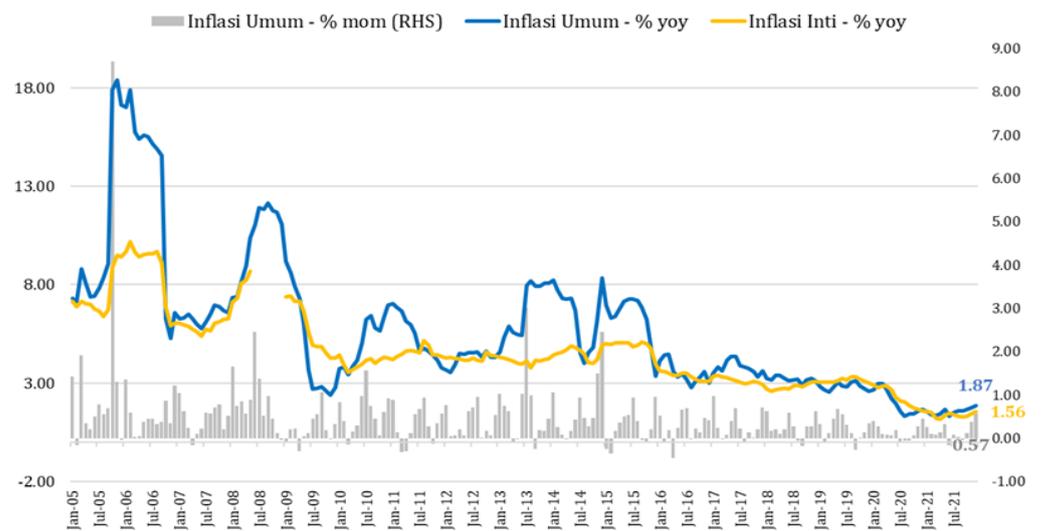
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat s.d November 2021**



Sumber : LPS

**Grafik 2. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan Sejak Januari 2005**



Sumber : BPS

**Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

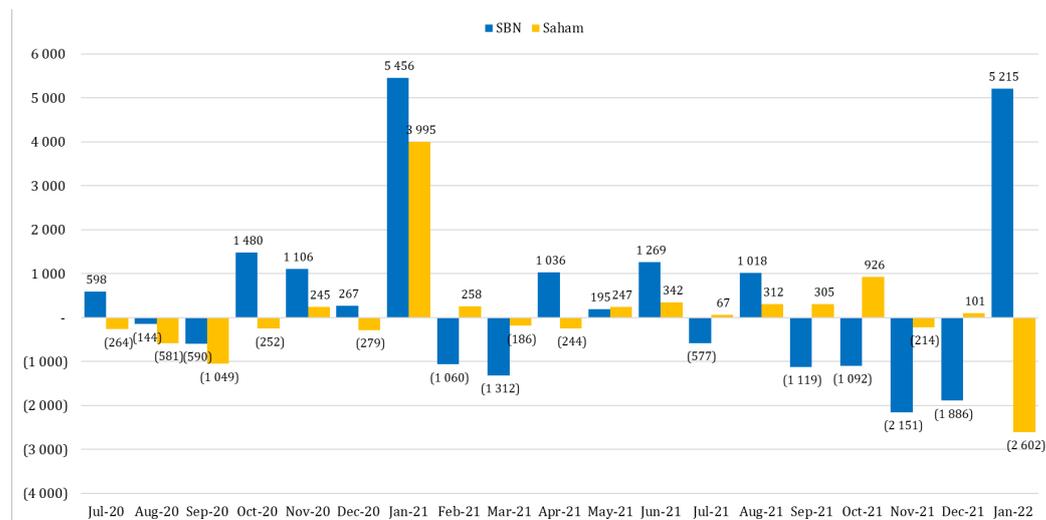
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

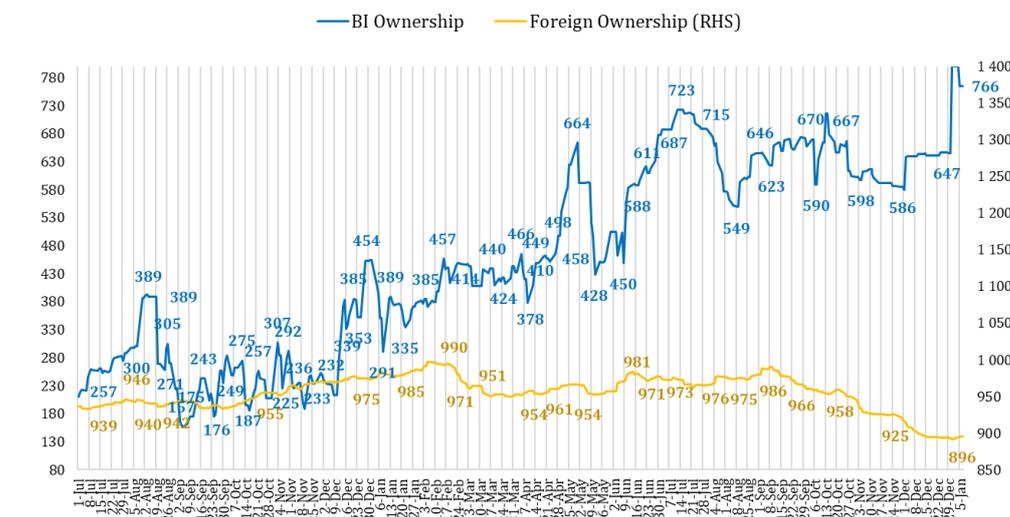
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 7 Januari 2022**



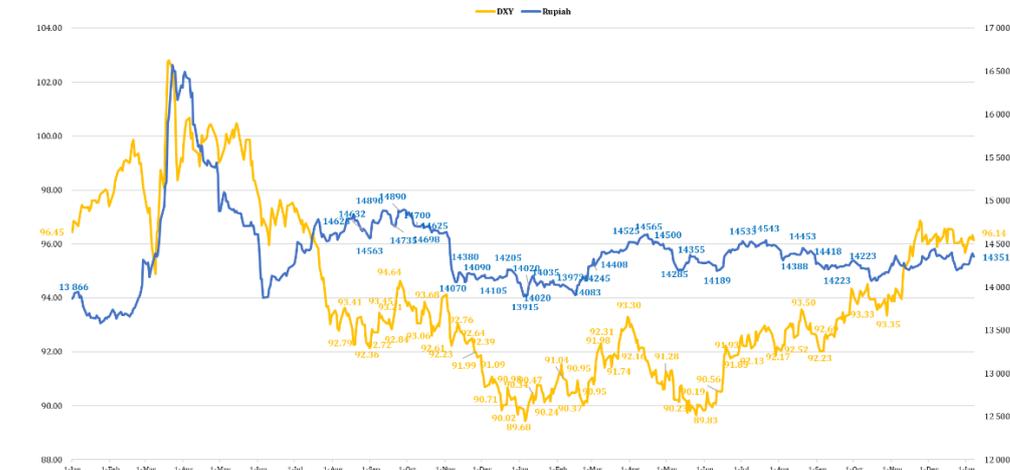
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

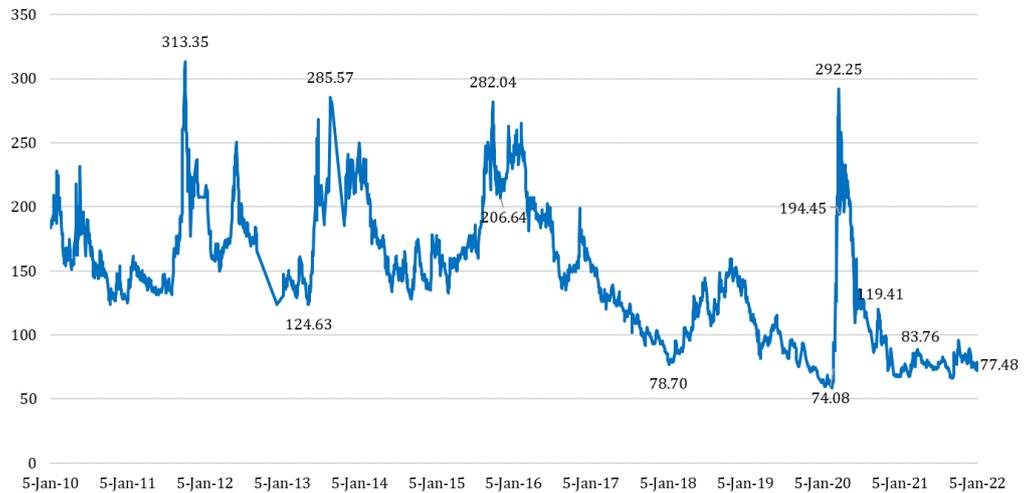
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.